

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia (Abubakar, 2021 : 2). Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan, misalnya terdapat dalam skala pengukuran (Abubakar, 2021 : 7).

Penelitian kuantitatif memusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Tujuannya adalah mengadakan verifikasi yaitu menguji teori-teori dengan perantara hipotesis dengan menggunakan teknik statistic (Hardani et al., 2020 : 40).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015 : 38) Objek penelitian adalah suatu atribut atau penilaian orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan pengaruh *job resources* dan

dukungan sosial terhadap keterikatan kerja karyawan di PT PLN Batubara Niaga.

Sedangkan subjek atau responden merupakan pihak yang digunakan sebagai sampel di dalam penelitian ini. Subjek yang ada di dalam penelitian ini yaitu karyawan pada PT PLN Batubara Niaga.

PT PLN Batubara Niaga yang beralamat di Warung Buncit Raya No.10, RT 06/03 Kalibata, Jakarta Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2023 sampai November 2023.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Sering pula disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Abubakar, 2021 : 54).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Job Resources* (X1) dan Dukungan Sosial (X2). Data *Job Resources* dan Dukungan Sosial yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan di PT PLN Batubara Niaga.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konstan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Abubakar, 2021 : 54).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Keterikatan Kerja (X). Data Keterikatan Kerja yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan di PT PLN Batubara Niaga.

Tabel 5
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Job Resources</i>	Menurut Lee et al. (2017 : 831) <i>Job resources</i> didefinisikan sebagai aspek kerja yang memotivasi untuk mendorong keterikatan kerja dan tingkat kinerja yang tinggi melalui pendekatan instrumental dengan mencapai tujuan kerja (motivasi ekstrinsik) serta merangsang pertumbuhan, pembelajaran, dan pengembangan pribadi (motivasi intrinsik).	Menurut Lee et al. (2017 : 834) indikator <i>job resources</i> meliputi : 1. <i>Job Autonomy</i> 2. <i>Performance Feedback</i> 3. <i>Technology Resources</i>	Skala Likert

2.	Dukungan Sosial	Sarafino (2014 : 81) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, kepedulian, harga diri, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang atau kelompok lainnya.	Menurut Sarafino (2011 dalam Putri & , Marisyah Pratiwi, 2021) (Indikator Dukungan Sosial meliputi : 1. Dukungan Emosional 2. Dukungan Penghargaan 3. Dukungan Instrumental 4. Dukungan Informatif	Skala Likert
3.	Keterikatan Kerja	Menurut Tims et al. (2013 : 231) Keterikatan kerja didefinisikan sebagai keadaan yang aktif, positif, dan berhubungan dengan pekerjaan yang ditandai dengan semangat, dedikasi, dan penyerapan.	Menurut Tims et al. (2013 : 231) Indikator Keterikatan Kerja dibagi menjadi tiga yaitu : 1. <i>Vigor</i> 2. <i>Dedication</i> 3. <i>Absorption</i>	Skala Likert

D. Populasi dan Sampel (Sampel Jenuh)

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun wilayah. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Abubakar, 2021: 58).

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang aktif bekerja di PT PLN Batubara Niaga dengan jumlah karyawan 52 karyawan aktif.

2. Sampel (Sampel Jenuh)

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel dilakukan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Abubakar, 2021:59).

Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:85). Dalam penelitian ini karena jumlah populasi sampel kurang dari 100 yaitu berjumlah 52 karyawan maka peneliti akan menggunakan sampling jenuh, yaitu dimana populasi akan menjadi sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian ini. Hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan sebuah data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Abubakar, (2021 : 111) Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet. Dengan demikian, untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner. Berikut adalah skala penilaiannya :

Tabel 6

Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sugiyono (2015:94)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian apabila menggunakan instrument, perlu adanya dilakukan validitas untuk mengetahui valid atau sahnyanya dari suatu instrumen yang dibuat. Apabila instrumen itu valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu juga valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 121).

Rumus yang digunakan dalam uji validitas ialah rumus product moment dari Pearson yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n (\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Untuk mencari nilai validitas dalam sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa : “Item yang mempunyai korelasi

positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Syarat yang harus dipenuhi tersebut yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2015 : 268) Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reliabilitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan atau konsistensi suatu instrumen pengukuran atau alat ukur dalam memberikan hasil yang serupa atau stabil dalam situasi atau waktu yang berbeda.

Rumus yang digunakan yaitu Alpha Cronbach dengan rumus :

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Sumber : (Sugiyono 2015)

Keterangan :

r^{11} = reliabilitas instrumen

k = banyak butir/item kuesioner

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total

Kriteria uji realibilitas adalah realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan realibel atau konsisten jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,600 dan apabila nilai Cronbach's Alpha <0,600 maka dikatakan tidak realibel atau tidak konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono, (2015 : 74) Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat atau menguji model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, (2015 : 239) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum pengolahan data dilakukan. Hal ini didasarkan pada model penelitian yang akan diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam satu variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan nilai yang layak untuk membuktikan bahwa model-model penelitian tersebut terdistribusi data normal.

Rumus yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut :

$$KD: 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Sumber : Sugiyono (2013 : 257)

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Sugiyono (2015 : 76) uji multikolinieritas artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur sejauh mana korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Multikolinieritas dapat menyebabkan masalah dalam analisis regresi, seperti membuat interpretasi koefisien regresi yang tidak dapat diandalkan atau menurunkan ketepatan prediksi model. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Variance Inflation Factor (VIF) mengukur tingkat multikolinieritas dalam model regresi berganda. VIF diperoleh dengan memperhitungkan variasi suatu variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam model. *Tolerance* mengukur variabilitas variable terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variable independen lainnya. Nilai umum yang bisa dipakai adalah Tolerance > 0,1 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Variance Inflating Factor (VIF) dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R²1 = Estimasi regresi parsial variabel perjelas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono, (2015 : 76) Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi dan pengujian signifikansi koefisien regresi..

Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah dengan melihat nilai signifikansi *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sedangkan, jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka dapat diartikan tidak terdapat linearitas antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2015 : 147) yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif ini untuk menggambar suatu data menggunakan nilai rata-rata atau mean dari variabel independent dan variabel dependent.

Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif didalam penelitian ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_1 W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = Frekuensi

W_i = Bobot

Dengan nilai Rentang Skala sebagai berikut :

Tabel 7

Rentang Skala

Rentang Skala	Tingkat Hubungan
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017:147)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

- 1) Penulis melakukan mengumpulkan data yang relevan untuk analisis. Data dapat diperoleh melalui survei, pengumpulan data primer atau sekunder, atau dari sumber data publik.
- 2) Setelah menentukan metode pengumpulan data, kemudian tentukan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan atau pernyataan

yaitu kuesioner. Untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

- 3) Kemudian daftar kuesioner disebarikan kepada karyawan yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberi skor 1 sampai 5.
- 4) Apabila data telah terkumpul, kemudian tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis.

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Metode ini sering digunakan dalam analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2015:191) korelasi ganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{Y.x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X1 dan X2 bersama dengan Y

R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,89 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015; 184)

6. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, (2015 : 277) Analisis Regresi Linear Berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = keterikatan kerja

a = konstanta

b_1 = koefisiensi regresi *job resources*

b_2 = koefisiensi regresi dukungan sosial

x_1 = variabel *job resources*

x_2 = variabel dukungan sosial

e = variabel yang tidak di teliti

7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2015:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesisn juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *job resources* dan dukungan sosial terhadap keterikatan kerja karyawan PT PLN Batubara Niaga. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono, (2015 : 77) Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya.

Uji t melibatkan perbandingan antara perbedaan antara rata-rata sampel dan perbedaan yang diharapkan dalam populasi. Dalam uji t, hipotesis 0 (H0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok atau koefisien regresi adalah 0, sementara hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau koefisien regresi tidak sama dengan 0.

Adapun rumus uji t secara parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015: 187)

Keterangan:

t = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = nilai korelasi parsial

Pengujian secara individu adalah untuk melihat pengaruh setiap masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk

pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengujian X1

H0 : $\beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh *job resources* secara parsial terhadap keterikatan kerja karyawan.

H1 : $\beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh *job resources* secara parsial terhadap keterikatan kerja karyawan.

Pengujian X2

H0 : $\beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh dukungan sosial secara parsial terhadap keterikatan kerja karyawan.

H1 : $\beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial secara parsial terhadap keterikatan kerja karyawan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah teknik statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Uji F menguji apakah satu atau beberapa variabel independen signifikan dalam sebuah populasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F dikenal sebagai analisis ragam (analysis of variance/ANOVA) ketika digunakan untuk membandingkan rata-rata antara tiga atau lebih kelompok.

Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$Fn \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (N - K - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono 2015 : 192)

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

N = Jumlah sampel

K = Banyaknya komponen variabel bebas

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

H0 : $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ yaitu tidak ada pengaruh *job resources*, dukungan social secara simultan terhadap keterikatan kerja karyawan.

H1 : $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ yaitu terdapat pengaruh *job resources*, dukungan social secara simultan terhadap keterikatan kerja karyawan.

8. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Menurut Sugiyono, (2015 : 78) Koefisien determinasi berganda atau R-square (R2) adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi dapat bernilai antara 0 – 1, atau dalam bentuk persentase antara 0% hingga 100%. Nilai R-squared yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen secara baik menjelaskan variasi dalam variabel dependen, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi yang signifikan dalam variabel dependen.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien detrminasi yang dicari

R = Koefisien korelasi